

DIMENSI PROSES KOGNITIF UNTUK BELAJAR BERMAKNA BAHASA INDONESIA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Penulis : Novita Kartikasari
Institusi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi : novita@arrahman-islamic.sch.id
DOI : 10.53947/perspekt.v1i6.148

Abstrak

Ada hal penting pada tujuan pembelajaran yang harus disadari para guru dalam proses pembelajaran dengan siswa. Hal penting tersebut adalah tujuan pembelajaran berupa meretensi, yaitu kemampuan mengingat materi pelajaran dan tujuan berupa mentransfer, yaitu kemampuan menggunakan apa yang telah dipelajari untuk menjadi solusi permasalahan, pertanyaan, dan pembelajaran baru. Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan meretensi cukup mudah untuk dirumuskan, sementara yang berkaitan dengan mentransfer apa yang telah dipelajari kerap lebih sulit untuk dirumuskan, diajarkan, atau diujikan. Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan mentransfer menjadikan proses pembelajaran menjadi belajar yang bermakna. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengupas kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif yang meliputi contoh-contoh tujuan pembelajaran dan asesmen dalam beberapa materi bahasa Indonesia yang diterapkan untuk tujuan belajar bermakna.

Kata Kunci:

Dimensi proses kognitif
 Tujuan pembelajaran
 Mentransfer
 Belajar bermakna
 Bahasa Indonesia

Abstract

Promoting retention and promoting transfer are two of the most important educational goals that the educators must be aware of. Retention is the ability to remember material at some later time in much the same way as it was presented during instruction. Transfer is the ability to use what was learned to solve new problems, to answer new questions, or to facilitate learning new subject matter (Mayer and Wittrock, 1996). The educators may find it easy to construct the educational objectives for promoting retention whereas they may have more difficulty in formulating, teaching, and assessing objectives aimed at promoting transfer. The purpose of writing this article is to define the cognitive processes in detail, making comparisons with other cognitive processes, offering sample educational objectives and assessments in meaningful learning of Bahasa area.

Keywords:

Cognitive process
 dimension
 Educational goal
 Transfer
 Meaningful learning
 Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar ada tujuan yang mengarahkan pada hasil belajar yang ditetapkan. Dalam proses ini pula ada 3 skenario belajar, yaitu yang pertama tidak ada skenario belajar, kedua yaitu belajar menghafal, dan ketiga belajar bermakna (Anderson, Krathwohl, 2017: 95). Skenario pertama ditandai dengan tidak adanya perhatian dan pemahaman materi pada siswa yang disampaikan guru; skenario kedua

ditandai dengan dimilikinya pengetahuan yang relevan pada siswa, namun siswa tidak dapat menggunakan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah serta mentransfernya pada situasi baru; dan skenario ketiga ditandai dengan adanya pengetahuan yang relevan pada siswa yang pengetahuan itu digunakannya untuk mengatasi masalah dan memahami konsep-konsep baru. Pada skenario belajar ketiga

inilah proses belajar yang diharapkan terjadi pada siswa.

Pada skenario belajar bermakna ini, siswa melakukan proses kognitif secara aktif, yakni memerhatikan informasi relevan yang datang, menata informasi ini di otak menjadi gambaran yang koheren, dan memadukan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah tersimpan di otak (Mayer, 1999). Hal ini merupakan tujuan pendidikan yang penting. Harus dipastikan bahwa guru memahami dan menjalankan proses pembelajaran yang mendukung siswa untuk menjalani proses belajar bermakna.

Sangat disayangkan jika proses belajar bermakna tidak berjalan disebabkan karena guru tidak paham penggolongan kategori pada dimensi proses kognitif. Guru tidak membedakan proses pembelajaran dan penilaian pada kategori meretensi dan mentransfer. Hal ini tentu berakibat pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. Meretensi, yaitu kemampuan mengingat materi pelajaran dan mentransfer, yaitu kemampuan menggunakan apa yang telah dipelajari untuk menjadi solusi permasalahan, pertanyaan, dan pembelajaran baru.

Pada lampiran II keputusan Kepala Balitbang dan Perbukuan tahun 2021 tentang capaian pembelajaran pada sekolah penggerak, termaktub dua dari beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks; dan kedua mengembangkan kemampuan literasi

(berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja (Balitbang dan Perbukuan, 2021: 2).

Karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan siswa. Pada proses pembelajarannya, siswa dibina dan dikembangkan kepercayaan dirinya sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imaginatif yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam dunia pendidikan dan dunia kerja.

Artikel ini bertujuan membantu pemahaman guru terhadap kategori proses kognitif untuk pembelajaran bermakna dengan mengupas dan membandingkan proses kognitif secara proporsional, contoh-contoh tujuan pembelajaran dan asesmen dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan untuk tujuan belajar bermakna.

2. PEMBAHASAN

PROSES MENINGAT SEBAGAI BEKAL UNTUK BELAJAR BERMAKNA

Proses pembelajaran yang mengajarkan dan menilai siswa agar mereka mempelajari materi pelajaran dan mengingatnya selama sekian lama berfokus pada kategori menghafal. Ini adalah proses kognitif yang paling sederhana. Kategori ini sejalan dengan pandangan bahwa belajar adalah menerima

pengetahuan, yang di dalamnya siswa berusaha menyimpan informasi-informasi baru pada memorinya (Mayer, 1999). Nama lain dari kategori dan proses kognitif Mengingat ini adalah Mengenali dan Mengingat Kembali. Pengetahuan yang dibutuhkan meliputi Pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, atau Metakognitif, atau kombinasi dari beberapa hal tersebut.

Untuk menilai ini, guru mengenali atau mengingat kembali dalam kondisi yang sama persis dengan kondisi ketika siswa belajar materi yang diujikan, boleh dengan sedikit mengubah kondisinya. Contohnya, siswa belajar arti kata-kata baru yang berkaitan dengan tema bahasan tertentu, tes mengingatnya berupa perintah mencocokkan kata-kata baru tersebut pada kolom pertama dengan padanan katanya pada kolom kedua.

Pengetahuan Mengingat ini penting dan menjadi bekal untuk belajar bermakna dan menyelesaikan masalah karena akan dipakai pada tugas-tugas yang lebih kompleks. Misalnya, pengetahuan tentang kosa kata tema tertentu itu akan dibutuhkan siswa saat ia harus membuat kalimat atau paragraf yang memuat ide pokok tema tersebut. Ini berarti pengetahuan terintegrasi dalam tugas yang

lebih besar, yaitu mengonstruksi pengetahuan baru atau menyelesaikan masalah baru.

Dari pembahasan di atas, meskipun Menghafal merupakan proses kognitif yang paling sederhana, namun ia tidak boleh ditinggalkan dan diabaikan. Proses Menghafal menjadi bekal untuk proses belajar yang lebih kompleks dan kontekstual, yaitu belajar bermakna.

KATEGORI DIMENSI PROSES KOGNITIF UNTUK BELAJAR BERMAKNA

Tahapan dimensi proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer ada 5 proses, yaitu Memahami sampai Mencipta. Berikut ini bahasan yang meliputi definisi, contoh tujuan pembelajaran, contoh-contoh asesmennya, dan format asesmen.

- **MEMAHAMI**

Memahami yaitu mengonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru. Proses kognitif Memahami meliputi 7 hal, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Berikut tabel untuk proses kognitif Memahami:

Tabel 1 Dimensi Proses Kognitif Memahami

Kategori dan Proses Kognitif	Tujuan Pembelajaran dan Asesmen	Format Asesmen
<p>Menafsirkan</p> <p>Siswa mengubah informasi bentuk tertentu menjadi bentuk lain. Mengubah kata-kata</p>	<p>1. Tujuan pembelajaran belajar mengubah informasi dalam bentuk gambar/ teks visual ke dalam bentuk informasi gagasan pokok dan gagasan pendukung.</p> <p>Tugas asesmennya meminta</p>	<p>Format asesmen berupa:</p> <p>1. Jawaban singkat, misalnya “Gagasan pokok pada teks visual di atas adalah” atau “Gagasan pendukung pada teks</p>

<p>menjadi kata-kata lain, kata-kata menjadi gambar, angka jadi kata-kata, kata-kata jadi angka, dan sebagainya. Informasi dalam tugas penilaian ini harus baru, agar tidak berbelok arah menjadi kategori menghafal.</p>	<p>siswa menyampaikan pesan teks visual dalam bentuk kalimat;</p> <p>2. Tujuan pembelajaran belajar memparafrasakan puisi. Tugas asesmennya siswa memparafrasakan sebuah puisi</p>	<p>visual di bawah ini adalah”</p> <p>2. Pilihan ganda (siswa memilih jawaban). Informasinya disampaikan dalam satu bentuk, dan siswa diminta untuk menyusun atau memilih informasi yang sama dalam bentuk yang berbeda. Contoh, “Manakah dari pernyataan berikut yang sesuai dengan isi puisi tersebut?”</p>
<p>Mencontohkan</p> <p>Siswa diberi sebuah konsep atau prinsip dan mereka harus memilih atau membuat contohnya yang belum pernah mereka jumpai dalam pembelajaran.</p>	<p>1. Tujuan pembelajaran memberikan contoh berbagai kata berawalan ‘me’ sesuai ketentuan bahasa Indonesia. Tugas asesmennya siswa mencari kata berawalan ‘me’ yang kata dasarnya luluh dan yang tidak luluh</p> <p>2. Tujuan pembelajaran memberikan contoh kalimat berpola S- P - O - K. Tugas asesmennya siswa membuat/ mencari kalimat berpola S-P-O-K</p>	<p>Format asesmen berupa:</p> <p>1. Jawaban singkat, misalnya “Contoh kata berawalan ‘me’ yang kata dasarnya luluh adalah”</p> <p>2. Pilihan ganda, misalnya ”Kalimat berpola SPOK terdapat pada kalimat”</p>
<p>Mengklasifikasikan</p> <p>Siswa menentukan sesuatu dalam satu kategori</p>	<p>Tujuan pembelajaran memberi contoh kalimat transitif dan kalimat intransitif.</p> <p>Tugas asesmennya memberi siswa berbagai macam kalimat</p>	<p>Format asesmen:</p> <p>1. Tes jawaban singkat, siswa diberi suatu contoh dan diharuskan membuat konsep atau prinsip yang sesuai</p>

	<p>transitif dan intransitif kemudian meminta siswa mengelompokkan kalimat-kalimat tersebut yang memiliki kategori sama</p>	<p>dengan contoh itu.</p> <p>2. Tes pilihan ganda, siswa diberi suatu contoh dan kemudian diharuskan menentukan manakah yang termasuk dalam suatu kategori dan manakah yang tidak.</p>
<p>Merangkum</p> <p>Siswa mengemukakan satu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema.</p>	<p>Tujuan pembelajarannya belajar merangkum informasi dari artikel yang dibaca. Tugas asesmennya meminta siswa membaca sebuah artikel tentang hemat energi kemudian menuliskan rangkuman pendek.</p>	<p>Format asesmennya:</p> <p>1. tes jawaban singkat siswa membaca sebuah paragraf tentang hemat energi kemudian menuliskan kalimat utamanya</p> <p>2. tes pilihan ganda, siswa membaca sebuah paragraf tentang keanekaragaman budaya Indonesia kemudian memilih judul yang paling tepat dari empat pilihan judul.</p>
<p>Menyimpulkan</p> <p>Siswa mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan, yang terpenting, menarik</p>	<p>Tujuan pembelajaran belajar menyimpulkan ciri-ciri pantun. Tugas asesmennya siswa diberi beberapa contoh pantun kemudian diminta mengemukakan ciri-ciri pantun dengan mencermati jumlah baris, suku kata per baris, bunyi sajak di akhir, serta perbedaan ungkapan pada baris 1-2 dan baris 3-4.</p>	<p>Format asesmen, agar fokus pada proses kognitif menyimpulkan, soal ada pernyataan konsep atau prinsip dasar yang digunakan siswa untuk mencari atau memilih jawaban yang benar:</p>

<p>hubungan di antara ciri-ciri tersebut.</p> <p>Proses menyimpulkan melibatkan proses kognitif membandingkan seluruh contohnya.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. tes melengkapi, yaitu siswa menentukan urutan selanjutnya; 2. tes analogi, siswa diberi analogi A dengan B seperti C dengan D, misalnya “cerita” dengan “paragraf” seperti “puisi” dengan Siswa melengkapi analoginya dengan “bait” 3. tes pengecualian, siswa diberi 4 pantun, 3 diantaranya memiliki pola rima yang sama dan yang satunya sebagai pengecualian.
<p>Membandingkan</p> <p>Siswa menentukan hubungan antara 2 ide, 2 objek, melacak persamaan dan perbedaan. Dalam membandingkan, ketika siswa diberi informasi baru, mereka melacak keterkaitannya dengan pengetahuan yang sudah dikenal.</p> <p>Membandingkan juga melibatkan proses menentukan keterkaitan antara dua atau lebih objek,</p>	<p>Tujuan pembelajaran</p> <p>membandingkan paragraf deskripsi dengan paragraf narasi. Contoh pertanyaan asesmennya adalah “Bagaimana paragraf deskripsi dibandingkan dengan paragraf narasi?”</p>	<p>Format asesmennya</p> <p>melalui pemetaan. Siswa harus menunjukkan bagaimana setiap bagian dari sebuah objek, ide, masalah, atau situasi berkaitan dengan objek, ide, masalah, atau situasi lain.</p> <p>Sebagai contoh, siswa diminta menjelaskan secara mendetail perbandingan antara kalimat-kalimat dan diksi paragraf narasi dengan kalimat-kalimat dan diksi pada paragraf deskripsi.</p>

<p>peristiwa, atau ide yang disuguhkan.</p>		
<p>Menjelaskan</p> <p>Siswa membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Model ini dapat diturunkan dari teori, penelitian, atau pengalaman.</p>	<p>Tujuan pembelajarannya siswa menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Tugas asesmennya meminta siswa membaca cerita kemudian menjelaskan apa yang terjadi pada si tokoh, apa penyebabnya.</p>	<p>Format tugas-tugas asesmennya berupa penalaran, penyelesaian masalah, desain ulang, dan prediksi .</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penalaran, siswa diminta menjelaskan alasan terjadinya suatu peristiwa, misalnya siswa diminta menjelaskan mengapa si tokoh dalam cerita melakukan hal-hal tertentu; 2. Dalam penyelesaian masalah, siswa diminta mendiagnosis apa yang salah dalam sistem multifungsi. Misalnya, “Kamu mewawancarai seorang narasumber, tetapi kamu tidak dapat menggali informasi dari narasumber tersebut. Apa yang salah?” <p>Di sini siswa harus mencari penjelasan atas masalah tersebut, misalnya “Pertanyaan yang diajukan tidak sesuai topik wawancara” atau</p>

		<p>“Pertanyaan yang diajukan tidak membuat narasumber menjawab dengan penjelasan, hanya menjawab ya/ tidak saja.” atau “Narasumber yang dipilih tidak cocok dengan tujuan wawancara.”</p> <p>3. Dalam tugas desain ulang, siswa diminta mengubah sistem untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya, “Bagaimana caramu menggali informasi yang dibutuhkan dari narasumber?” Untuk menjawab pertanyaan ini, siswa membayangkan perubahan satu atau lebih komponen dalam sistemnya, misalnya “Membuat daftar pertanyaan wawancara sesuai kriteria pertanyaan wawancara yang benar.”</p> <p>4. Dalam tugas prediksi, siswa ditanya bagaimana perubahan pada satu bagian sistem akan memengaruhi bagian lain pada sistem tersebut. Misalnya, “Bagian kalimat mana yang akan kamu ubah jika paragraf eksplanasi ini harus</p>
--	--	--

		diubah ke paragraf argumentasi?"
--	--	----------------------------------

• **MENGAPLIKASIKAN**

Mengaplikasikan yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan

tertentu. Kategori mengaplikasikan terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan.

Tabel 2 Dimensi Proses Kognitif Mengaplikasikan

Kategori dan Proses Kognitif Mengaplikasikan	Tujuan Pembelajaran dan Asesmen	Format Asesmen
<p>Mengeksekusi</p> <p>Siswa menerapkan suatu prosedur (pengetahuan prosedural) pada tugas yang <i>telah dikenalnya</i>. Siswa seringnya telah mendapatkan petunjuk yang cukup untuk memilih prosedur dan memakainya. Dalam proses ini, siswa diminta menggunakan keterampilan dan algoritma</p>	<p>Tujuan pembelajaran siswa belajar membuat naskah pidato dengan struktur/ susunan yang benar, pada setiap bagian naskah pidato: pembukaan, inti, dan penutup. Asesmennya siswa diminta membuat naskah pidato tema tertentu dengan susunan naskah pidato yang benar.</p>	<p>Format asesmennya siswa diminta membuat sendiri, misalnya: “Buatlah naskah pembukaan pidato sesuai ketentuan yang diberikan!”</p> <p>Asesmen ini menekankan prosedur penyelesaian dan jawaban, sehingga siswa juga harus menunjukkan langkah-langkahnya, misalnya mana yang merupakan bagian salam pembuka, sapaan kepada para pendengar yang disampaikan secara runtut, ucapan puji syukur kepada Tuhan Yang Mahaesa, serta pengantar ke topik</p>

		<p>Formatlainnya, memilih dari pilihan jawaban yang disediakan.</p> <p>“Manakah dari pilihan naskah pembukaan pidato berikut yang benar susunannya?”</p>
<p>Mengimplementasikan</p> <p>Siswa menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidak dikenali -pada situasi baru- (misalnya, menerapkan naskah pidato pada konteks yang tepat). Dalam hal ini, prosedur dapat dimodifikasi sebelum diimplementasi.</p>	<p>Tujuan pembelajaran siswa belajar berpidato dengan naskah buatan sendiri. Tugas asesmennya memberi siswa skenario konteks untuk membuat naskah pidato yang sesuai konteks untuk kemudian disampaikan di depan kelas.</p> <p>Pada implementasi, siswa tidak hanya mengaplikasikan prosedur, yaitu <i>mengimplementasi</i>, namun juga harus menjalani proses <i>Memahami dan Mencipta</i>.</p>	<p>Format asesmennya siswa diberi masalah yang tidak dikenali yang harus dilakukan. Sebagian besar format asesmennya dimulai dengan spesifikasi masalah.</p>

• **MENGANALISIS**

Menganalisis yaitu memecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar

bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan (Anderson, Krathwohl, 2017: 101).

Tabel 3 Dimensi Proses Kognitif Menganalisis

Kategori dan Proses Kognitif Menganalisis	Tujuan Pembelajaran dan Asesmen	Format Asesmen
<p>Membedakan</p> <p>Siswa membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dan yang tidak</p>	<p>Tujuan pembelajaran siswa menentukan gagasan penting sebuah artikel. Tugas asesmennya meminta siswa menggarisbawahi gagasan pokok pada setiap</p>	<p>Format asesmen jawaban singkat, misalnya “Tuliskan gagasan pokok pada paragraf ketiga!”</p>

<p>relevan, bagian yang penting dari yang tidak penting.</p>	<p>paragraf. Di sini siswa membedakan antara gagasan penting yang terkandung pada kalimat utama dengan gagasan pendukung yang terkandung pada kalimat penjelas.</p>	<p>Dalam soal pilihan, misalnya “Manakah yang menjadi informasi penting/ ide pokok dari paragraf keempat?”</p>
<p>Mengorganisasi</p> <p>Siswa menemukan keselarasan/ hubungan logis memadukan, membuat garis besar, mendeskripsikan peran, menstrukturkan.</p>	<p>Tujuan pembelajaran siswa dapat menyusun data/ fakta yang mendukung penulisan paragraf argumentasi. Tugas asesmennya meminta siswa menulis paragraf argumentasi tentang bahaya rokok bagi kesehatan yang didukung data dan fakta.</p>	<p>Format asesmen jawaban singkat, misalnya “Tuliskan pernyataan dengan dilengkapi data/ fakta untuk menguatkan pendapat dalam paragraf argumentasimu!”</p> <p>Dalam soal pilihan, siswa memilih kalimat/ pernyataan yang mendukung argumentasi dalam paragrafnya.</p>
<p>Mengatribusikan</p> <p>Siswa menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan di balik komunikasi.</p>	<p>Tujuan pembelajaran siswa belajar menentukan alasan dari perilaku-perilaku tokoh cerita/ pembicara. Tugas asesmennya meminta siswa membaca sebuah cerita mengenai anak yang memilih bekerja daripada sekolah, kemudian menentukan alasan mengapa si tokoh melakukan itu.</p>	<p>Format asesmennya memberikan materi tulisan/ lisan kemudian siswa membuat atau memilih deskripsi tentang, sudut pandang, pendapat, dan tujuan penulis atau pembicara</p>

• **MENGEVALUASI**

Mengevaluasi, siswa mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/ standar. Kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan

konsistensi. Kriteria-kriteria ini ditentukan oleh siswa. Standarnya bisa kualitatif maupun kuantitatif (Anderson, Krathwohl, 2017: 125).

Tabel 4 Dimensi Proses Kognitif Mengevaluasi

Kategori dan Proses Kognitif Mengevaluasi	Tujuan Pembelajaran dan Asesmen	Format Asesmen
<p>Memeriksa</p> <p>Siswa menguji inkonsistensi atau kesalahan internal dalam suatu operasi atau produk: apakah kesimpulan sesuai premis-premisnya atau tidak; apakah data-datanya mendukung atau menolak hipotesis, atau apakah suatu bahan pelajaran berisi bagian-bagian yang saling bertentangan.</p>	<p>Tujuan pembelajaran siswa belajar menemukan ketidaksesuaian bunyi sajak serta pernyataan sampiran dan isi pada sebuah pantun. Tugas asesmennya meminta siswa membaca pantun buatan temannya dan menunjukkan ketidaksesuaian yang terdapat pada pantun berdasarkan ciri-ciri sebuah pantun.</p>	<p>Format asesmennya menggunakan produk / proses yang diberikan kepada siswa atau yang dibuat oleh siswa sendiri.</p>
<p>Mengkritik</p> <p>Siswa melakukan proses penilaian suatu produk/ proses berdasarkan kriteria dan standar eksternal. Siswa mencatat ciri-ciri positif dan negatif suatu produk dan membuat keputusan setidaknnya Sebagian berdasarkan ciri-ciri tersebut.</p>	<p>Tujuan pembelajaran siswa belajar menilai keefektifan sebuah iklan.</p> <p>Tugas asesmennya meminta siswa membaca atau melihat sebuah iklan produk dan menuliskan ciri-ciri positif dan negatifnya untuk menjadi dasar membuat keputusan apakah iklan tersebut efektif atau tidak.</p>	<p>Format asesmennya siswa diminta mengkritik pendapatnya sendiri atau pendapat orang lain berdasarkan kriteria-kriteria positif, negatif, atau keduanya dan menyampaikan konsekuensi-konsekuensi positif dan negatif.</p>

• **MENCIPTA**

Mencipta memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan

koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal (Anderson, Krathwohl, 2017: 102).

Tabel 5 Dimensi Proses Kognitif Mencipta

Kategori dan Proses Kognitif Mencipta	Tujuan Pembelajaran dan Asesmen	Format Asesmen
<p>Merumuskan</p> <p>Siswa menggambarkan masalah dan membuat pilihan atau hipotesis yang memenuhi kriteria tertentu.</p>	<p>Tujuan pembelajarannya siswa belajar merumuskan sebuah premis untuk membuat sebuah cerita yang memiliki sebuah alur yang baik.</p> <p>Tugas asesmennya “Tuliskan sebuah premis yang mencakup tokoh, tujuan, halangan, dan solusi untuk cerita bertema berteman dalam keberagaman!”</p>	<p>Format asesmennya jawaban singkat yang meminta siswa membuat alternatif atau hipotesis.</p>
<p>Merencanakan</p> <p>Siswa membuat rencana untuk menyelesaikan masalah; Siswa mempraktikkan langkah-langkah menciptakan suatu penyelesaian masalah.</p> <p>Proses <i>Merencanakan</i> terkadang menjadi tujuan yang tersirat jika guru langsung meminta merumuskan tujuan produksi.</p>	<p>Tujuan asesmennya siswa diberi soal, mereka membuat metode penyelesaian masalah. Siswa belajar merencanakan wawancara.</p> <p>Tugas asesmennya meminta siswa mencatat langkah-langkah persiapan sebelum proses wawancara dilakukan: menentukan narasumber yang tepat; melobi narasumber; menentukan jadwal wawancara; membuat daftar pertanyaan sesuai tujuan wawancara.</p>	<p>Format asesmennya meminta siswa mencari penyelesaian yang realistis, mendeskripsikan rencana-rencana solusi masalah, atau memilih rencana-rencana solusi yang tepat.</p>
<p>Memproduksi</p> <p>Siswa melaksanakan rencana untuk solusi</p>	<p>Tujuan pembelajaran siswa belajar melakukan wawancara dan membuat laporan hasil wawancara.</p> <p>Tugas asesmennya meminta</p>	<p>Format asesmennya berupa tugas merancang, menciptakan produk</p>

<p>masalah yang sesuai proses atau cara-cara tertentu.</p>	<p>siswa melakukan wawancara berkaitan dengan profesi seseorang kemudian membuat laporan hasil wawancaranya.</p> <p>Proses dan cara-cara yang dilakukan siswa menjadi kriteria untuk mengevaluasi performa siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ini. Proses dan cara dimasukkan dalam rubrik penskoran.</p>	<p>sesuai kriteria-kriteria tertentu.</p>
--	---	---

Semua proses kognitif yang telah dipaparkan di atas penting untuk dipraktikkan secara bersamaan untuk menciptakan aktivitas belajar bermakna. Hal ini berarti menyatukan kembali dimensi proses kognitif dengan dimensi pengetahuan.

3. PENUTUP

Dalam proses pembelajaran dan penilaian dibedakan antara proses meretensi dan mentransfer. Hal ini akan memengaruhi bagaimana proses belajar menjadi proses yang bermakna atau tidak. Mengajar dan menilai dapat diperluas melampaui proses kognitif Mengingat. Dimensi proses kognitif Mengingat mendukung dalam proses meretensi, sementara dimensi proses kognitif Memahami, Mengaplikasikan, Menganalisis, Mengevaluasi, dan Mencipta berperan penting dalam proses belajar mentransfer, untuk belajar yang bermakna.

Para pengajar hendaknya dapat menerapkan konsep dimensi proses kognitif untuk belajar bermakna ini, sehingga

diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sekedar menjadi pengetahuan, namun juga membawa manfaat nyata bagi siswa bahwa apa yang telah dipelajari dapat menjadi solusi permasalahan, pertanyaan, dan pembelajaran baru.

4. REFERENSI

Purwandari, G., Winata, W., & Suradika, A. (2021, February). Pemberdayaan pendidikan melalui kegiatan pojok membaca di Rawakalong. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

Krathwohl, Anderson. (2017). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Shubchan, M. A. ., & Rossa, M. A. . (2021). Memahami Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik: Telaah Tentang Transfer Dan Transformasi Belajar. *Perspektif*, 1(2), 167–171. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.60>

Suradika, A. (2019). *Pendidikan Keluarga dan Keluarga Berpendidikan: Perspektif Islam*. Jakarta: Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN.

Suradika, A., Winata, W., Wicaksono, D., & SofianHadi, M. (2020). The Influence of Instructional Materials and Educational Background on the Learning Outcomes of Islamic Education. *Solid State Technology*, 63(6), 1027-1043.

<https://buku.yunandracenter.com/produk/program-sekolah-penggerak-kepmendikbudristek-no-162-tahun-2021/>

<https://pdfroom.com/books/a-taxonomy-for-learning-teaching-and-assessing-a-revision-of-blooms-taxonomy-of-educational-objectives/jndOKGMGdRq>